

PENGARUH RETURN ON ASSETS (ROA), RETURN ON EQUITY (ROE), EARNING PER SHARE (EPS), PRICE EARNING RATIO (PER), DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP RETURN SAHAM

Satrio Putro Pangestu, Andi Wijayanto

Departemen Ilmu Administrasi Bisnis, Universitas Diponegoro, Indonesia

Email: blacknateblacknate@gmail.com

ABSTRACT

The technical and fundamental analysis is the solution by the investor to predict the stock price. Especially, this research discusses about the fundamental analysis by appraising the companies performance which is depicted on the companies financial report with ratio as tool to analyze the financial report. By using the financial ratio, it can be predicted by the investor about the companies condition, so that it would be a basis for the investors for choosing the companies that have a higher return level than the loss risks. The aim of this research are to test the influences of Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), and Debt To Equity Ratio (DER) toward stock's Return. The sampel in this research is the 13 companies that are listed on the sub-sectored stock in metal during the period of 2013-2017. Data analysis use the linier regression analysis with run SPSS 21.0. The result from this research shows that Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), dan Debt To Equity Ratio (DER) have significant effect on the stock's return. The independent variable simultaneously have significant effect on the stock's return. As suggestion, the company should identified the assets that have a potential to support the companies procedure, optimize the modal's usage, and optimize the debt management.

Keywords: *Return On Asset, Return On Equity, Earning Per Share, Price Earning Ratio, Debt To Equity Ratio, Stocks Return.*

ABSTRAK

Analisis secara teknikal maupun fundamental menjadi solusi para penanam modal atau investor untuk memprediksi harga saham. Secara khusus penelitian ini membahas analisis fundamental dengan menilai kinerja perusahaan yang tergambar dalam laporan keuangan perusahaan dengan rasio sebagai alat analisis laporan keuangan. Menggunakan rasio keuangan ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada investor tentang keadaan perusahaan, sehingga menjadi dasar investor memilih perusahaan yang memiliki tingkat *return* lebih besar dari pada tingkat risiko. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, dan *Debt To Equity Ratio (DER)* terhadap *return* saham. Sampel dalam penelitian ini adalah 13 perusahaan yang terdaftar dalam perusahaan sub sektor logam periode 2013-2017. Analisis data menggunakan analisis regresi linier dengan dibantu program SPSS 21.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, dan *Debt To Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap *return* saham. Secara simultan semua variabel independen berpengaruh terhadap *return* saham. Sebagai saran, sebaiknya perusahaan mengelompokkan aset yang memiliki potensi maupun yang tidak memiliki potensi dalam kaitannya dengan operasional perusahaan, mengoptimalkan penggunaan modal, serta pengelolaan hutang dengan hati-hati.

Keywords: *Return On Asset, Return On Equity, Earning Per Share, Price Earning Ratio, Debt To Equity Ratio, Stocks Return.*

Pendahuluan

Pasar modal merupakan tempat pertemuan antara penawaran dengan permintaan surat berharga, di mana individu atau badan usaha yang mempunyai kelebihan dana (*surplus fund*) melakukan investasi dalam surat berharga yang ditawarkan oleh emiten (Sunariyah, 2006). Pasar modal mempunyai peran yang amat penting terhadap perekonomian suatu negara dikarenakan pasar modal menjalankan 2 fungsi, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Fungsi pertama pasar modal yaitu sebagai wadah untuk mempertemukan antara investor dengan pihak yang memerlukan dana. Dana yang didapat dari pasar modal dapat digunakan oleh perusahaan untuk melakukan pengembangan usaha, ekspansi, dan lain-lain. Fungsi kedua, pasar modal memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menanamkan modal pada instrument seperti saham, obligasi, reksadana, dan lain-lain. Dengan demikian masyarakat dapat menempatkan dana yang dimiliki untuk mendapatkan keuntungan di kemudian hari.

Selain harapan akan mendapatkan keuntungan, investor pun juga cemas akan risiko kerugian yang mungkin akan ia dapatkan, hal ini disebabkan karena tingkat fluktuasi harga saham yang tidak dapat dipastikan dan selalu berubah-ubah. Investor bersedia menanamkan dananya dengan mempertimbangkan *expected return* dengan matang. *Return* atas kepemilikan saham memiliki 2 bentuk, yakni *capital gain* dan dividen. *Capital gain* merupakan selisih antara harga jual dan harga beli yang biasanya dilakukan para investor untuk mengejar keuntungan jangka pendek sedangkan dividen merupakan pembagian keuntungan yang diberikan oleh perusahaan penerbit saham atas keuntungan yang telah dihasilkan perusahaan. Melakukan investasi lebih dari satu perusahaan berarti investor tidak langsung terlibat dalam pengelolaan perusahaan. Hal ini mengakibatkan para investor harus senantiasa melakukan *update* atau mengevaluasi setiap perkembangan kinerja perusahaan dari laporan keuangan yang di laporkan sebuah perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan rasio-rasio keuangan yang disusun dengan menggabung-gabungkan angka di dalam atau antara laporan labarugi dan neraca. Menurut Hanafi & Halim (2003) analisis rasio bisa dikelompokkan ke dalam lima macam kategori, yaitu: rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio pasar. Kelima rasio di atas dapat menggambarkan kondisi kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya, sehingga rasio-rasio tersebut dapat menjadi sumber informasi yang penting bagi investor dalam menentukan perusahaan mana yang akan dipilih untuk berinvestasi. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang penting untuk diketahui oleh investor, karena rasio profitabilitas mampu memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diwakili oleh *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). *Return on Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya (Ang, 1997). *Return on Equity* (ROE), merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih untuk pengembalian ekuitas pemegang saham (Ang, 1997).

Rasio solvabilitas digunakan mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya. Dalam penelitian ini rasio solvabilitas diwakili oleh rasio *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Kasmir, 2012).

Rasio pasar adalah rasio yang mengukur harga pasar relatif terhadap nilai buku perusahaan. Rasio pasar dalam penelitian ini diwakili oleh *Earning Per Share* (EPS) dan *Price*

Earning Ratio (PER). EPS merupakan perbandingan antar jumlah earning dengan jumlah lembar saham perusahaan. EPS informasi yang dianggap penting mendasar dan berguna, karena bisa menggambarkan prospek *earning* perusahaan di masa depan (Tandelilin, 2001).

PER dikenal sebagai salah satu indikator terpenting di pasar modal. PER adalah suatu rasio sederhana yang diperoleh dengan membagi harga suatu pasar dengan EPS. Menurut Husnan (2001) secara fundamental rasio ini diperhatikan oleh investor dalam memilih saham karena perusahaan yang mempunyai nilai PER yang tinggi menunjukkan nilai pasar yang tinggi pula atas saham tersebut, sehingga saham tersebut akan diminati oleh investor dan hal ini pada akhirnya akan berdampak pada kenaikan harga saham. Saat ini, pemerintahan era Presiden Joko Widodo sedang berupaya untuk menggenjot pembangunan infrastruktur di dalam negeri seperti, pembangunan jalan tol, bandara, bendungan, dan lain-lain. Pembangunan infrastuktur tersebut membutuhkan bahan-bahan bangunan khususnya besi dan baja. Sehingga permintaan terhadap barang logam pun kian meningkat. Hal inilah yang menarik penulis untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham pada perusahaan sub sektor logam. Penelitian ini mencoba melihat keterkaitan variabel ROA, ROE, EPS, PER, dan DER sebagai variabel independen, dan *return* saham sebagai variabel dependen.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (a) mengetahui pengaruh *return on assets* (ROA) terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor logam; (b) mengetahui pengaruh *return on equity* (ROE) terhadap *return* saham perusahaan sub sektor logam; (c) mengetahui pengaruh *earnings per share* (EPS) terhadap *return* saham perusahaan sub sektor logam; (d) mengetahui pengaruh *price earning ratio* (PER) terhadap *return* saham perusahaan sub sektor logam; (e) mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap *return* saham perusahaan sub sektor logam; (f) pengaruh *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *earnings per share* (EPS), *price earning ratio* (PER), dan *debt to equity ratio* (DER) terhadap *return* saham perusahaan sub sektor logam.

Kerangka Teori

Signalling Theory

Menurut Jama'an (2008) *Signaling Theory* mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Teori signal juga dapat membantu pihak perusahaan (agent), pemilik (prinsipal), dan pihak luar perusahaan mengurangi asimetri informasi dengan menghasilkan kualitas atau integritas informasi laporan keuangan.

Return on Assets (ROA)

Menurut Hanafi dan Halim (2003) ROA merupakan rasio keuangan perusahaan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki untung menghasilkan keuntungan di masa yang akan datang. Meningkatnya ROA berarti perusahaan dianggap mampu menghasilkan laba perusahaan yang tinggi dan sebagai dampaknya harga saham perusahaan meningkat. Terjadinya peningkatan harga saham berakibat pula pada peningkatan *return* saham perusahaan yang diterima pemegang saham.

Return On Equity (ROE)

Menurut Tandelilin (2001) ROE merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan modal yang dimiliki dalam menghasilkan keuntungan perusahaan. Semakin tinggi ROE menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan semakin baik, itu dikarenakan perusahaan dapat memberikan pengembalian hasil yang menguntungkan bagi pemilik modal yang menginvestasikan modal mereka ke dalam perusahaan (Juwita, 2012). Hal ini akan berdampak pada harga saham perusahaan yang meningkat. Peningkatan harga saham berakibat pula pada peningkatan *return* saham.

Earning Per Share (EPS)

Menurut Kasmir (2002) EPS merupakan suatu rasio yang menunjukkan jumlah laba yang didapatkan dari setiap lembar saham yang beredar. Semakin tinggi EPS yang dimiliki perusahaan, maka semakin tinggi pula keuntungan atau dividen yang diperoleh para pemegang saham. Investor biasanya memilih perusahaan dengan nilai EPS perusahaan yang tinggi. Karena perusahaan yang memiliki nilai EPS yang tinggi, semakin tinggi pula dividen yang akan diterima oleh investor.

Price Earning Ratio (PER)

Menurut Darmadji (2001), *Price Earning Ratio* (PER) merupakan rasio yang membandingkan antara harga pasar per lembar saham biasa yang beredar dengan laba per lembar saham. Indikator ini juga menandakan mahal atau tidaknya harga saham suatu perusahaan. PER yang semakin tinggi juga menunjukkan semakin mahal saham tersebut terhadap pendapatan per lembar sahamnya. Perusahaan yang memiliki PER yang tinggi biasanya memiliki peluang tingkat pertumbuhan yang tinggi, sehingga menyebabkan ketertarikan investor untuk membeli saham perusahaan yang kemudian dapat meningkatkan harga saham. Peningkatan harga saham yang terjadi akan direspon positif oleh para investor karena mereka akan memperoleh *capital gain*.

Debt To Equity Ratio (DER)

Menurut Wahyono (2002) *Debt to Equity Rasio* (DER) atau rasio utang atas modal adalah menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang pada pihak luar. Tingginya rasio ini menunjukkan komposisi total hutang semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri sehingga meningkatkan risiko yang diterima investor sebagai akibat dari beban bunga hutang yang ditanggung oleh perusahaan. Hal ini akan menyebabkan turunnya harga saham yang selanjutnya berdampak terhadap turunnya *return* saham perusahaan.

Return Saham

Menurut Samsul (2006) *return* adalah pendapatan yang dinyatakan dalam persentase dari modal awal investasi. Pendapatan investasi dalam saham ini merupakan keuntungan yang diperoleh dari jual beli saham, di mana jika untung disebut *capital gain* dan jika rugi disebut *capital loss*. *Return* saham juga bisa didapat dari investor melalui dividen.

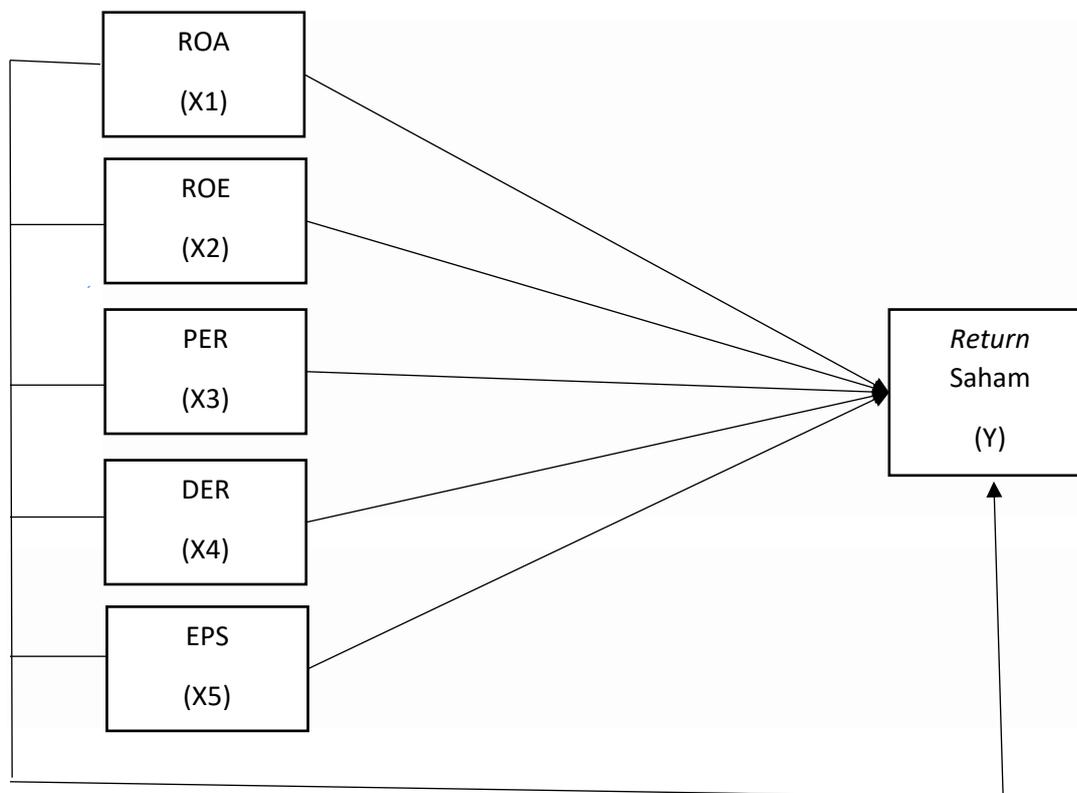
Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat *explanatory research* atau tipe penelitian yang digunakan untuk menjelaskan hubungan dan pengaruh antara variabel dependen dan variabel independen melalui pengujian hipotesis yang telah dirumuskan. Penelitian ini menggunakan lebih dari satu

sampel. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah perusahaan sub sektor logam yang *listing* di BEI pada tahun 2013-2017. Sampel penelitian ini sebanyak 65 sampel. Angka ini diperoleh dari jumlah perusahaan dikali dengan lamanya periode pengamatan yaitu 13 perusahaan dikali 5 tahun. Sumber data berasal dari data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik dokumentasi berupa laporan-laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier. Berdasarkan hasil analisis maka dilakukan uji t untuk menguji pengaruh parsial variabel bebas terhadap variabel terikat dan uji F untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, rumusan masalah yang telah diuraikan, dan kerangka pemikiran teoritis, maka hipotesis sementara atas permasalahan yang dikemukakan yaitu (a) ada pengaruh signifikan antara *Return On Assets* (ROA) terhadap *return* saham perusahaan sub sektor logam; (b) ada pengaruh signifikan antara *Return On Equity* (ROE) terhadap *return* saham perusahaan sub sektor logam; (c) ada pengaruh signifikan antara *Earning Per Share* (EPS) terhadap *return* saham perusahaan sub sektor logam; (d) ada pengaruh signifikan antara *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *return* saham perusahaan sub sektor logam; (e) ada pengaruh signifikan antara *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham perusahaan sub sektor logam; (f) ada pengaruh signifikan antara *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Earnings Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham perusahaan sub sektor logam.



Gambar 1.3
Kerangka Hipotesis Penelitian

Hasil

ROA berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ROA mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham sehingga H_a diterima. Variabel ROE berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dengan tingkat signifikansi $0,027 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ROE mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham sehingga H_a diterima. Variabel EPS berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham dengan tingkat signifikansi $0,017 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel EPS mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham sehingga H_0 diterima. Variabel PER berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dengan tingkat signifikansi $0,019 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel PER mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham sehingga H_a diterima. Variabel DER berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel DER berpengaruh signifikan terhadap *return* saham sehingga H_a diterima. Secara simultan hasil pengujian F (ANOVA), diketahui bahwa signifikansi dihasilkan $0,000 < 0,05$. ROA, ROE, EPS, PER, dan DER secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

Tabel 1.1 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

NO	HIPOTESIS	SIG	HASIL
1	ROA mempunyai pengaruh signifikan terhadap <i>return</i> Saham	0,011	H_a diterima, H_0 ditolak
2	ROE mempunyai pengaruh signifikan terhadap <i>return</i> Saham	0,027	H_a diterima, H_0 ditolak
3	EPS mempunyai pengaruh signifikan terhadap <i>return</i> Saham	0,017	H_a diterima, H_0 ditolak
4	PER mempunyai pengaruh signifikan terhadap <i>return</i> Saham	0,019	H_a diterima, H_0 ditolak
5.	DER mempunyai pengaruh signifikan terhadap <i>return</i> Saham	0,017	H_a diterima, H_0 ditolak
6.	ROA, ROE, EPS, PER dan DER secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap <i>return</i> Saham	0,000	H_a diterima, H_0 ditolak

Pembahasan

ROA memiliki hubungan positif terhadap *return* saham. ROA merupakan indikator yang menggambarkan perbandingan antara laba bersih sebelum pajak terhadap total asset. Indikator ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola asset dalam menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi ROA sebuah perusahaan menunjukkan semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan perusahaan terhadap asset yang dimiliki perusahaan. Begitu juga sebaliknya, ROA yang bernilai negative menandakan perusahaan tersebut dalam posisi rugi. Ini dikarenakan ROA mencerminkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan memanfaatkan asset yang dimiliki. Dengan begitu hal ini akan berdampak terhadap *return* saham. Perusahaan yang memiliki laba bersih yang tinggi akan berdampak terhadap pembagian dividen terhadap investor saham di perusahaan tersebut.

ROE memiliki hubungan positif terhadap *return* saham. ROE merupakan indikator yang menggambarkan perbandingan antara laba bersih perusahaan sebelum pajak terhadap total modal. Modal perusahaan bisa didapat dari 2 sumber, yaitu internal dan eksternal. Modal internal didapat dari hasil penjualan atau keuntungan yang didapat sebelumnya. Sedangkan

modal eksternal didapat dari kreditur atau investor saham. Indikator ROE menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan modal yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi ROE sebuah perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan tersebut tergolong baik dalam mencetak laba bersih dengan memanfaatkan modal yang dimiliki, sehingga perusahaan yang memiliki nilai ROE yang tinggi cenderung diminati oleh para investor sehingga berdampak terhadap naiknya harga saham dan tingginya dividen yang akan dibagikan terhadap investor.

EPS memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham. EPS merupakan indikator yang menggambarkan perbandingan antara laba bersih perusahaan terhadap jumlah saham yang beredar. Peningkatan nilai EPS ini bisa terjadi karena adanya peningkatan laba bersih perusahaan. Nilai EPS perusahaan yang ditinggi cenderung diminati oleh para investor karena hal ini menandakan bahwa dividen yang akan dibagikan perusahaan pun juga tinggi.

Price Earning Ratio (PER) merupakan rasio perbandingan antara harga saham dengan pendapatan setiap lembar saham. Informasi PER mengindikasikan besarnya rupiah yang harus dibayarkan investor untuk memperoleh satu rupiah earning perusahaan. Semakin tinggi PER menunjukkan prospek harga saham dinilai semakin tinggi oleh investor terhadap pendapatan per lembar sahamnya, sehingga PER yang semakin tinggi juga menunjukkan semakin mahal saham tersebut terhadap pendapatan per lembar sahamnya. Perusahaan yang memiliki PER yang tinggi biasanya memiliki peluang tingkat pertumbuhan yang tinggi, sehingga menyebabkan ketertarikan investor untuk membeli saham perusahaan yang kemudian dapat meningkatkan harga saham. Peningkatan harga saham yang terjadi akan direspon positif oleh para investor karena mereka akan memperoleh *capital gain* yang merupakan salah satu komponen return saham

DER memiliki pengaruh negative terhadap *return* saham, DER merupakan indikator yang menggambarkan perbandingan antara hutang dengan total modal. Investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki nilai DER yang tinggi karena nilai DER yang tinggi mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi). Semakin tinggi DER mencerminkan semakin tinggi tingkat hutang perusahaan. Tingginya rasio ini menunjukkan komposisi total hutang semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri sehingga meningkatkan risiko yang diterima investor sebagai akibat dari beban bunga hutang yang ditanggung oleh perusahaan. Hal ini akan menyebabkan turunnya harga saham yang selanjutnya berdampak terhadap turunnya return saham perusahaan.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut; (a) ROA berpengaruh signifikan terhadap *return* saham; (b) ROE berpengaruh signifikan terhadap *return* saham; (c) EPS berpengaruh signifikan terhadap *return* saham; (d) PER berpengaruh signifikan terhadap *return* saham; (e) DER berpengaruh signifikan terhadap *return* saham; (f) ROA, ROE, EPS, PER, dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Perusahaan sebaiknya dapat memaksimalkan laba bersih perusahaan dengan cara mengelola aset dan modal perusahaan dengan baik dalam menghasilkan keuntungan guna meningkatkan kepercayaan kepada investor baik dalam bentuk hasil kinerja perusahaan maupun laporan keuangan. Sedangkan saran penulis bagi investor yaitu diharapkan tidak hanya menggunakan satu faktor saja dalam melakukan analisis kinerja perusahaan karena semakin banyak faktor yang digunakan maka hasil analisis semakin relevan. Hasil tersebut dapat digunakan sebagai salah satu tolak ukur untuk menentukan keputusan investor sebelum melakukan investasinya. Selain itu investor perlu melakukan analisis fundamental guna mengetahui adanya pengaruh kinerja perusahaan yang disebabkan oleh faktor eksternal. Hal

ini dapat mempengaruhi nilai *return* saham pada perusahaan sub sektor logam. Bagi peneliti yang tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai *return* saham, akan lebih baik jika memperbanyak tahun periode penelitian dan memperluas ruang lingkup sampel yang digunakan agar memperoleh informasi yang lebih akurat lagi.

Daftar Pustaka

- Arifin, A. (2002). *Membaca Saham*. Yogyakarta: Andi.
- Brigham, E., & Houston. (2006). *Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji, T., & Fakhruddin, H. M. (2001). *Pasar Modal Di Indonesia*. Salemba Empat. Jakarta.
- Hanafi, M. & Abdul, H. 2003. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Juwita, C. (2012). Pengaruh Variabel ROA, ROE, DER, EPS dan PER terhadap Return Saham Perusahaan Non Bank LQ45 Periode 2010 – 2012. *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Vol. 1 No.2*, 1-16.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa.
- Putra, D. (2003). *Berburu Uang di Pasar Modal Panduan Investasi Menuju Kebebasan Finansial*. Semarang: Effhar.
- Samsul, M. (2006). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga.
- Sunariyah. (2006). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Tandelilin, E. (2001). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Wahyono, H. (2002). Komparasi Kinerja Perusahaan Bank dan Asuransi Studi Empiris di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen Vol. 2 (2)*, 8-23.
- Zuliarni, Sri. (2012). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Mining and Mining Service di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Aplikasi Bisnis Vol. 3 No. 1*. 36-48. **Keywords: Return On Asset, Return On Equity, Earning Per Share, Price Earning Ratio, Debt To Equity Ratio, Stocks Return.**

